



## Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Motivasi Penyembuhan Pada Pasien Tb Paru Sensitif Obat Di Puskesmas Bakauheni Lamsel Tahun 2023.

### *The Correlations between Nurses' Therapeutic Communication And Healing Motivation In Drug-Sensitive Pulmonary Tb Patients At The Bakauheni Lamsel Health Center In 2023.*

Thalia Hanna Br Nababan<sup>1</sup>, Dinda Nur Fajri<sup>2</sup>, Puji Raharja Santosa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Medistra Indonesia, Bekasi

<sup>2</sup> Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Medistra Indonesia, Bekasi

#### ARTICLE INFORMATION

Received: Date, Month, Year

Revised: Date, Month, Year

Accepted: Date, Month, Year

#### KEYWORD

Drug-sensitive pulmonary TB, Nurse Therapeutic Communication, Healing Motivation

*TB Paru sensitif obat, Komunikasi Terapeutik Perawat, Motivasi Penyembuhan*

#### CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Thalia Hanna Br Nababan

Address: Bakauheni Lamsel

E-mail: [hannathalia69@gmail.com](mailto:hannathalia69@gmail.com)  
[dindanfhbunga@gmail.com](mailto:dindanfhbunga@gmail.com)

No. Tlp : 081930510650

#### DOI

#### A B S T R A C T

Pengobatan TB Paru sensitif obat membutuhkan proses penyembuhan tahap lama, sehingga penyembuhan TB Paru sensitif obat membutuhkan motivasi yang tinggi, gambaran data pasien TB Paru sensitif obat pada tahun 2022 terdapat 60 pasien, oleh karena itu motivasi perlu ditingkatkan dengan komunikasi terapi perawat yang baik untuk komunikasi proses penyembuhan yang direncanakan dan dilakukan untuk membantu penyembuhan dan pemulihan pada pasien. penelitian ini bersifat survey analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan teknik Total sampling pada sampel pasien TB Paru sensitif obat, instrumen kuesioner komunikasi terapeutik perawat dan motivasi penyembuhan kepada 50 responden Di Puskesmas Bakauheni Lamsel Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan uji statistik Chi-Square untuk mengetahui adanya hubungan dari kedua variabel. Berdasarkan hasil analisis uji Chi-Square dengan hasil responden yang memilih katagori komunikasi terapeutik perawat baik 18 (36,0%) dan responden yang meempunyai motivasi katagori sedang untuk proses penyembuhan 7 (14,0%) diperoleh nilai P-Value  $0,000 < \text{nilai } \alpha (0,05)$ . Sehingga dinyatakan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Ada hubungan antara komunikasi terapeutik perawat dengan motivasi penyembuhan pada pasien TB Paru sensitif obat Di Puskesmas Bakauheni Lamsel Tahun 2023.

*Treatment of drug-sensitive pulmonary TB requires a long-stage healing process, so the healing of drug-sensitive pulmonary TB requires high motivation, the data picture of drug-sensitive pulmonary TB patients in 2022 is 60 patients, therefore motivation needs to be improved by good nurse therapy communication for communication of the healing process planned and carried out to help healing and recovery in patients. This study is a quantitative analytical survey with a cross sectional approach and Total sampling techniques on samples of drug-sensitive pulmonary TB patients, nurse therapeutic communication questionnaire instruments and healing motivation to 50 respondents at the Bakauheni Lamsel Health Center in 2023. This study used the Chi-Square statistical test to determine the correlation between the two variables. Based on the results of the Chi-Square test analysis with the results of respondents who chose the nurse therapeutic communication category both 18 (36.0%) and respondents who had moderate category motivation for the healing process 7 (14.0%) obtained a P-Value value of  $0.000 < \alpha$  value (0.05). So it was declared  $H_0$  rejected  $H_a$  accepted. There is a correlation between nurses' therapeutic communication and healing motivation in drug-sensitive pulmonary TB patients at the Bakauheni Lamsel Health Center in 2023.*

---

## Pendahuluan

Tuberkulosis merupakan masalah utama kesehatan global, penyakit menular dengan angka kematian yang tinggi. Tuberkulosis merupakan penyakit yang sangat berbahaya karena penyebarannya mudah, cepat dan membutuhkan waktu lama untuk pengobatannya. Pengobatan Tuberkulosis sensitif obat berlangsung selama enam sampai sembilan bulan dengan dua tahapan yaitu tahap awal dan tahap lanjutan. Apabila terdapat masalah dengan pengobatan yang berkepanjangan selama enam bulan sampai delapan bulan pengobatan tidak patuh dan tidak teratur, dapat berdampak berbahaya. Pengobatan yang berkepanjangan dapat menyebabkan pasien malas minum obat bahkan berhenti minum obat tuberkulosis sehingga menyebabkan sulitnya penanganan penyakit tuberkulosis paru [1].

Pada Tahun 2020, UPTD Puskesmas Bahagia melaporkan terdapat 37 jumlah pasien terduga Tuberkulosis Sensitif Obat, Sebagai perbandingan kasus per tahun, didapatkan juga data pasien pada tahun 2021, dilaporkan terdapat 123 pasien terduga TB sensitif obat [2].

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) bahwa kurang dari 10 juta di dunia menderita tuberkulosis paru, sebanyak 1,6 juta jiwa meninggal dunia. Indonesia menempati urutan ketiga kasus terbanyak didunia. pada tahun 2017 jumlah penderita tuberkulosis paru sebanyak 425.089 jiwa data ini meningkat dari tahun sebelumnya dengan 360.565 jiwa [3].

Di Indonesia, berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2021 Jumlah kasus pada laki- laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan baik secara nasional maupun provinsi, secara nasional jumlah kasus pada laki-laki sebesar 57,5 % dan pada perempuan 42,5 % . pada tahun 2021 kasus Tuberkulosis terbanyak ditemukan pada kelompok umur 45-54 tahun sebesar 17,5% dan diikuti kelompok umur 25-34 tahun sebesar 17,1 % dan kelompok umur 15-24 sebesar 16,19% Angka Keberhasilan pengobatan TB Paru di Provinsi Lampung tahun 2021 mencapai 94,9%. TB Paru dapat bisa disembuhkan dengan menjalankan pengobatan secara teratur dan rutin sesuai dengan program pengobatan arahan dari puskesmas [4].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hubungan Peran Perawat Sebagai Educator Dengan Motivasi Sembuh Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Kabupaten Jember Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki motivasi sembuh sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa responden yang memiliki kategori motivasi sembuh rendah sebanyak 6 responden (18,2%), sedang 15 responden (45,5%) dan tinggi 12 responden 36,4%. penderita TB yang memiliki motivasi rendah memiliki risiko sebesar 17,111 kali untuk mengalami ketidak berhasilan pengobatan TB dibandingkan dengan penderita TB yang memiliki motivasi tinggi [5]

Motivasi menjadi sebab munculnya sebuah perilaku seperti faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. memiliki motivasi tiap individunya memiliki kekurangan motivasi yang berbeda, baik itu kurang pada motivasi

intrinsiknya maupun kurang pada motivasi ekstrinsiknya, kekurangan pada motivasi ekstrinsik lebih signifikan dibandingkan dengan kekurangan pada motivasi intrinsik, di mana motivasi ekstrinsik ini dapat diperoleh dari banyak pihak, baik itu tim tenaga kesehatan, keluarga, saudara, teman dan lain sebagainya yang dapat memicu meningkatnya motivasi pasien untuk terus berobat secara teratur dan sembuh dari penyakitnya [6].

Komunikasi terapeutik merupakan cara komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesehatan pasien. komunikasi terapeutik juga merupakan hubungan interpersonal antara petugas kesehatan dan pasien untuk memperbaiki pengalaman emosional pasien, Metode komunikasi terapeutik yang mengutamakan faktor psikologis, bahwa faktor psikologis berhubungan dengan kenyamanan pasien karena sering komunikasi mempengaruhi kepuasan dan loyalitas pasien [7].

Tujuan komunikasi terapeutik adalah membantu pasien untuk memperjelas dan mengurangi beban perasaan, pikiran serta dapat mengambil beberapa tindakan untuk mengubah situasi yang ada bila pasien percaya pada hal yang diperlukan, mengurangi keraguan, membantu dalam hal mengambil tindakan yang efektif serta mempengaruhi orang lain, lingkungan fisik dan dirinya sendiri. Keadaan pikiran pasien sangat berpengaruh untuk dapat menghambat atau mendorong kesembuhan pasien dari penyakit. Begitu pula adanya motivasi mampu mempengaruhi kesembuhan pasien, karena dengan adanya motivasi pasien akan mau melakukan pengobatan [8].

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Di Puskesmas Bakauheni terdapat 8 orang pasien Tuberkulosis (TB Paru) yang diwawancarai mengatakan terdapat 5 orang pasien bahwa Di Puskesmas Bakauheni saat mendapatkan pelayanan perawat hanya menanyakan keluhan saja tidak memberikan dukungan semangat dan komunikasi yang terjalin antara pasien dan perawat hanya sekedarnya saja. Maka dengan terjadinya kondisi seperti ini ada beberapa pasien yang menjadi malas datang berobat dan terhambat untuk pengobatan dari penyakit yang dialami. Sedangkan 3 orang lainnya mengatakan bahwa Di Puskesmas Bakauheni mendapatkan komunikasi terapeutik dan dukungan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, bahwa pasien kurang memiliki motivasi untuk sembuh karena kurangnya komunikasi terapeutik pada perawatnya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas terdapat bahwa tindakan keperawatan pada umumnya perawat kurang berkomunikasi sehingga pasien terlihat gelisah dan ketakutan dalam dirinya jika tidak akan sembuh, menarik nafas panjang, dan wajah cemas. Dari Uraian tersebut diatas, Maka peneliti tertarik untuk penelitian tentang “Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Motivasi Penyembuhan Pada Pasien TB Paru Di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni Lamsel Tahun 2023.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien TB Paru Sensitif Obat sebanyak 50 pasien. Penelitian ini dilakukan pada bulan april – mei 2023 di Puskesmas Bakauheni Lamsel. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability*, dengan jenis *Total Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan *Google Form* Analisis data mencakup analisis univariat dan bivariate dimana analisis univariat dengan distribusi frekuensi komunikasi terapeutik perawat dan motivasi penyembuhan Sedangkan analisis bivariate bertujuan mengetahui apakah ada hubungan antara komunikasi terapeutik perawat dan motivasi penyembuhan.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi menurut karakteristik responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Laki-laki	34	68.0
Perempuan	16	32.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
Usia	Frekuensi	Persentase(%)
≤16	1	2.0
>16-25	10	20.0
>25-45	5	10.0
>45-55	19	38.0
>55	15	30.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah	7	14.0
SD	2	4.0
SMP	6	12.0
Sma/Sederajat	23	46.0
Diploma/Sarjana	12	24.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Belum/Tidak bekerja	12	24.0
Wiraswasta	25	50.0
IRT	3	6.0
Mahasiswa	5	10.0
Pns	5	10.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber:(Hasil Pengolahan data dan Komputerisasi oleh Thalia Hanna Nababan;Juli2023)

Berdasarkan Hasil data karakteristik menunjukkan bahwa jumlah responden beragam berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan hingga pekerjaan. Berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih dominan sebanyak 34 orang (68.0%). Berdasarkan usia, distribusi usia responden terbanyak dari kelompok umur >45-55 tahun sebanyak 19 orang (38.0%). Berdasarkan pendidikan, didominasi Sma/Sederajat sebanyak 23 orang (46.0%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan di dominasi wiraswasta 25 orang (50.0%).

## Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Responden Nilai Komunikasi Terapeutik Perawat Di Puskesmas Bakauheni lamsel Tahun 2023

Komunikasi Terapeutik	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	18	36.0
Cukup baik	16	32.0
Kurang baik	16	32.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber:(Hasil Pengolahan Data dan Komputerisasi oleh Thalia Hanna Nababan;Juli2023)

Tabel 2 Hasil Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik perawat pada pasien TB Paru sensitif obat di puskesmas bakauheni sebagian besar tergolong kategori baik yaitu sebanyak 18 orang 36,0 % . Hal ini sesuai dengan teori tanjung 2001 dalam [9] yang menyebutkan komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien. Komunikasi terapeutik memandang gangguan atau penyakit pada pasien bersumber pada gangguan komunikasi, pada ketidakmampuan pasien untuk mengungkap dirinya. Pada dasarnya komunikasi terapeutik merupakan komunikasi *profesional* yang mengarah pada tujuan yaitu proses penyembuhan pasien.

Berdasarkan [10] dalam prinsip-prinsip komunikasi terapeutik perawat harus bisa menciptakan suasana yang dapat membangkitkan motivasi untuk pasien dan perawat mampu memahami arti empati sehingga terciptanya pelayanan yang terapeutik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [11] yang menyimpulkan 18 responden dengan persentase 78,3% mendapatkan komunikasi terapeutik perawat yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai perawat.

Menurut asumsi peneliti pelayanan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh ketepatan dalam memberikan pelayanan tetapi membina hubungan komunikasi yang dapat menyembuhkan pasien dengan komunikasi terapeutik yang baik. Perawat perlu memiliki ketrampilan berkomunikasi secara terapeutik dalam menjalankan perannya sehingga dapat menentukan keberhasilan pelayanan atau asuhan keperawatan yang profesional dengan memperhatikan kebutuhan holistik pasien. komunikasi terapeutik yang baik dapat memberikan motivasi dan memberikan penjelasan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah perawatan pasien, sehingga pasien lebih dapat memahami dan mau bekerjasama dalam upaya untuk mematuhi hal hal yang dibutuhkan dalam proses penyembuhan pasien. Komunikasi terapeutik perawat baik memahami dan menguasai prinsip dan tahapan komunikasi terapeutik yang ditunjukkan kepada pasien guna menunjang kenyamanan dan motivasi pasien, dan komunikasi yang dilakukan secara sadar dan profesional bertujuan pada proses penyembuhan pada pasien TB Paru sensitif obat di puskesmas bakauheni.

Tabel 3 Ditribusi Frekuensi Responden Nilai Motivasi Penyembuhan Pada Pasien Tb Paru Sensitif Obat Di Puskesmas Bakauheni Lamsel Tahun 2023

Motivasi Penyembuhan	Frekuensi	Presentase(%)
Tinggi	16	32.0
Sedang	18	36.0
Rendah	16	32.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber:(Hasil Pengolahan Data dan Komputerisasi oleh Thalia Hanna Nababan;Juli2023)

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi penyembuhan pada pasien TB Paru sensitif obat di puskesmas bakauheni sebagian besar tergolong kategori motivasi penyembuhan sedang sebanyak 18 orang 36,0 %. Hal menunjukkan pasien dominan motivasi sembuh sedang sebanyak 18 orang (36,0%) akan meningkat ketika perawat selalu membantu meyakinkan pasien agar pasien cepat sembuh dan dukungan keluarga membuat pasien ingin segera sembuh. Hal tersebut Menurut [12] aspek dalam motivasi kesembuhan adalah memiliki sikap positif, berorientasi dengan tujuan yang akan dicapai serta kekuatan yang mendorong individu. Kekuatan yang dimaksudkan adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri, lingkungan dan keyakinan akan adanya kekuatan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan pernyataan, “ perawat selalu membantu meyakinkan saya supaya segera sembuh dan “dukungan dari keluarga membuat saya ingin segera sembuh dari penyakit ini.

Menurut asumsi peneliti aspek motivasi sembuh pasien didukung dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi sembuh didapatkan dukungan dan dorongan dari keluarga ataupun orang lain seperti perawat. Hal ini menunjukkan bahwa perawat diharapkan dapat membangkitkan motivasi pasien dan keluarga pasien untuk bekerja sama dalam meningkatkan pada motivasi kesembuhan dari sedang ke tinggi seperti pasien mau dalam diri nya keinginan untuk sembuh dan kerja sama dalam mau meningkatkan pola kesehatan dan minum obat untuk kesembuhan.dan pengaruhnya pendidikan kurangnya kesadaran akan status penyakitnya yang dimana menular dan mengakibatkan pengobatan yang lama dan ketakutan dapat terhambatnya proses untuk sembuh dari penyakit TB Paru Sensitif Oabt.

### Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Motivasi Penyembuhan Pada Pasien TB Paru Sensitif Obat Di Puskesmas Bakauheni Lamsel Tahun 2023

Komunikasi Terapeutik Perawat	Motivasi Penyembuhan						Total	P Value
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Baik	N 3	% 6,0	N 7	% 14,0	N 8	% 16,0	18	36,0
Cukup baik	1	2,0	8	16,0	7	14,0	16	32,0
Kurang baik	12	24,0	3	6,0	1	2,0	16	32,0
<b>Total</b>	16	32,0	18	36,0	16	32,0	50	100%

Sumber:(Hasil Pengolahan data dan Komputerisasi oleh Thalia Hanna Nababan;Juli2023)

Berdasarkan uji statistik menunjukkan dari total 50 responden yang berasal dari pasien TB Paru sensitif obat di puskesmas mayoritas mendapatkan komunikasi terapeutik perawat baik sebanyak 18 orang 36 % dan mayoritas penyembuhan sedang sebanyak 18 orang 36% dari total responden yang komunikasi terapeutiknya baik dan motivasi penyembuhan sedang adalah 7 responden (14%). Berdasarkan hasil uji bivariat dengan uji *Chi-square* diperoleh adanya hubungan antara komunikasi terapeutik perawat dengan motivasi penyembuhan pada pasien TB Paru sensitif obat di puskesmas bakauheni dengan *p value* = 0.000 dan tidak terdapat sel yang kosong sehingga memenuhi syarat untuk uji *Chi-square*.

Berdasarkan hasil penelitian Menurut Rachmawati 2002 dalam [9] dengan hasil diperoleh sebanyak 8 orang (15,4%) bahwa komunikasi perawat berada pada kategori baik namun pasien mempunyai motivasi yang sedang. menunjukkan bahwa dari empat aspek komunikasi terapeutik telah dimiliki oleh perawat, tetapi motivasi sembuh pasien ini disebabkan karena faktor internal dan eksternal pasien.

Hal ini sesuai dengan teori [13] menyebutkan motivasi sembuh pasien disebabkan faktor internal keinginan dalam diri sendiri dengan keinginan untuk lepas dari keadaan sakit yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan mempunyai pemikiran bahwa keinginan untuk sembuh berasal dari dalam dan luar diri pasien tersebut, dari dalam dirinya sendiri yang merupakan dorongan terkuat agar pasien bisa segera sembuh dari penyakit yang dideritanya, dan kematangan usia akan mempengaruhi proses berfikir dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan, pada faktor eksternal dari dukungan sosial dan agama spiritualisme yakni petugas kesehatan memberikan motivasi dengan berdoa menurut keyakinan yang dianut untuk kesembuhan.

Menurut asumsi peneliti dengan uraian data yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa semakin baik komunikasi terapeutik perawat semakin tinggi juga motivasi untuk proses penyembuhan bagi pasien TB Paru sensitif obat, komunikasi terapeutik yang baik dapat mendorong pasien agar segera sembuh dari penyakitnya. Pasien yang mempunyai motivasi sembuh yang tinggi akan selalu berfikir bahwa dia akan lekas sembuh dari penyakitnya dan pasien juga memiliki keyakinan bahwa keadaan sekitar dan lingkungan seperti keluarga dan perawat juga mempengaruhi untuk segera sembuh dari penyakit yang dialami. dan karena adanya *helper* yang dimiliki dalam terapeutik perawat untuk kebutuhan dasar pasien seperti memberikan empati dan bersikap positif memberikan pasien penuh perhatian dan ketulusan untuk meningkatkan motivasi penyembuhan.

## **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa hasil penelitian tentang “Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Motivasi Penyembuhan Pada Pasien TB Paru Sensitif Obat Di Puskesmas Bakauheni Lamsel Tahun 2023” dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi karakteristik data demografi pada responden di Puskesmas Bakauheni tahun 2023 mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, berusia >45-55 tahun, dengan latar belakang pendidikan Sma/Sederajat dan pekerjaan Wiraswasta.
2. Distribusi Tingkat komunikasi Terapeutik Perawat di Puskesmas Bakauheni Lamsel Tahun 2023 menunjukkan Komunikasi Terapeutik Perawat dalam kategori baik.
3. Distribusi Tingkat motivasi penyembuhan pada pasien TB Paru sensitif obat di Puskesmas Bakauheni Lamsel Tahun 2023 menunjukkan Motivasi penyembuhan dalam Kategori Sedang
4. Adanya Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Motivasi Penyembuhan Pada Pasien TB Paru Sensitif Obat Di Puskesmas Bakauheni Lamsel Tahun 2023.

### Daftar Pustaka

- [1] T. Jehaman, "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Penularan Tuberculosis (Tb) Di Upt Puskesmas Sabbang," *J. Kesehat. Luwu Raya*, vol. 7, no. 2, pp. 197–204, 2021, [Online]. Available: <http://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/59>
- [2] R. Salsabilah and T. Mulyanto, "Efektivitas Penggunaan Media E-booklet Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Lansia Dengan Tuberculosis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bahagia Kabupaten Bekasi pada Tahun 2022," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 4, pp. 459–472, 2022.
- [3] Yofa Anggriani utama, "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Melaksanakan Pengobatan Pada Penderita Tuberculosis Paru : Sebuah Tinjauan Sistematis," *Pros. Semin. Nas. STIKES Syedza Saintika*, vol. 1, pp. 12–2, 2021.
- [4] Kemenkes RI., *Profil Kesehatan Indo-nesia*, i, 2021.
- [5] ria rohma wati, "Hubungan Peran Perawat Sebagai Educator Dengan Motivasi Sembuh Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Kabupaten Jember," 2016.
- [6] Agung, "Meningkatkan Kesembuhan Pasien TB Paru Dengan Memberikan Dukungan Keluarga Dan Meningkatkan Motivasi Kesembuhan," vol. 02, no. 03, pp. 585–594, 2022.
- [7] A. Ansyori *et al.*, "Analisis Komunikasi Efektif Petugas Kesehatan Dalam Peningkatan Kepuasan Pelayanan Kesehatan Indonesia," vol. 2, no. 2, pp. 1–6, 2022.
- [8] D. Fitriani *et al.*, "Kepuasan Pasien Di Ruang Pelayanan Tb Paru The Correlation Of Nurse Therapeutic Communication And The Patients ' Satisfaction In Pulmonary Tuberculosis Room hubungan teraupetik dan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan .di UPTD Puskesmas Cikupa," *Nurs. Anal. J. Nurs. Res. Vol.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–31, 2021.
- [9] Mery, "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Motivasi Sembuh Pasien Rawat Inap," *J. Keperawatan Florence Nightingale*, vol. 1, no. 1, pp. 66–74, 2018.
- [10] Nur Octavia, *Buku Ajar Komunifikasi Dalam Keperawatan*, Cetakan Ke. PT Refika Aditama, 2018.
- [11] M. Haeriati, "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Majene," *J. Kesehat. Marendeng*, vol. 6, no. 3, pp. 57–66, 2022, doi: 10.58554/jkm.v6i3.48.
- [12] S. F. Suparno, "Hubungan Dukungan Sosial dan Kesadaran Diri dengan Motivasi Sembuh Pecandu Napza," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 5, no. 2, pp. 173–179, 2017, doi: 10.30872/psikoborneo.v5i2.4358.
- [13] D. P. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Cet. PT Refika Aditama, 2004.